BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan data sekunder dengan analisis regresi linear, jumlah data yang digunakan sebanyak 2380 data dengan 6 variabel (1 dependen dan 5 independen), 2 diantara variabel (solvabilitas dan audit delay) yang digunakan menggunakan data numerik dan sisanya menggunakan dummy (laba/rugi operasi, opini auditor, pergantian auditor, dan kompleksitas operasi). Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS, kemudian ditemukan bahwa data yang digunakan tidak dapat memenuhi persyaratan Uji Normalitas pada Uji Asumsi Klasik.

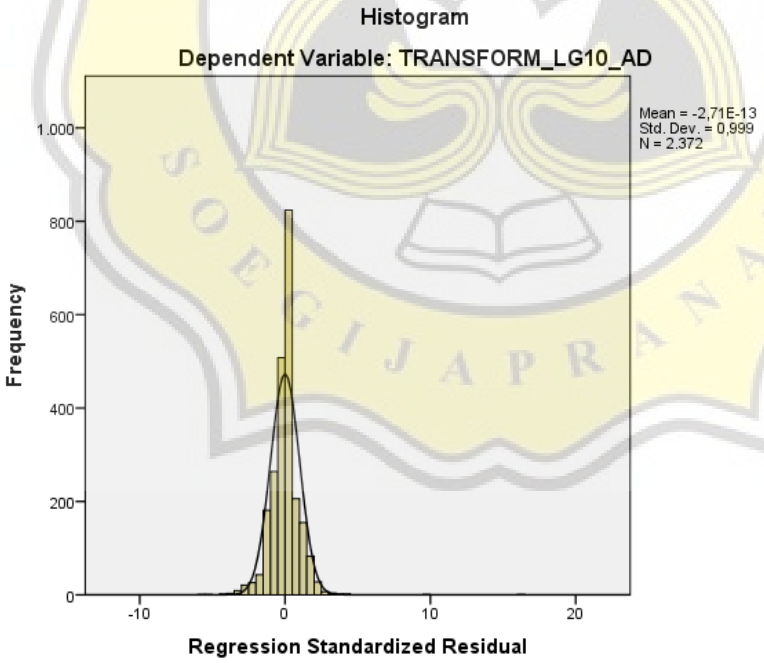

Gambar 3. Histogram 1

Tabel 2. Uji Normalitas 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		2372
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17073127
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,081
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Untuk menormalkan data maka harus dilakukan outlier pada data- data yang bernilai ekstrim, oleh karena itu dilakukan outlier manual pada 780 data ekstrim sehingga menyisakan 1600 data yang berkisar 51 – 179 hari untuk audit delay dan 0,31 – 2,98 untuk solvabilitas, batas atas dan batas bawah ini ditentukan dengan mempertimbangkan keseimbangan data pada variabel opini auditor. Karena penelitian ini menggunakan data annual report yang dipublikasikan, tentunya setiap perusahaan akan berusaha untuk menjaga citra baiknya, oleh karena itu sangat sedikit perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar. Batas bawah dan batas atas outlier sudah disesuaikan dengan data - data perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar, sehingga keseimbangan data pada variabel opini auditor tetap terjaga, setelah dilakukannya outlier maka tersisa 5 perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar.

Setelah itu dilakukan pengujian menggunakan SPSS dengan memanfaatkan fungsi outlier yang membuang 29 data sehingga menyisakan 1571 data.

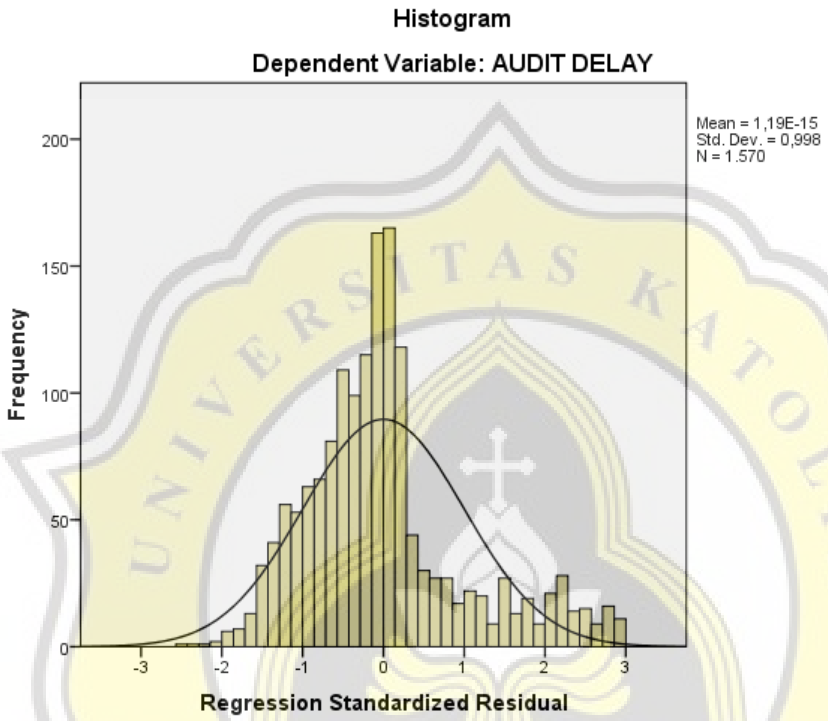

Gambar 4. Histogram 2

Tabel 3. Uji Normalitas 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		1570
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	22,46562735
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,050
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Setelah dilakukan pengujian, maka ditemukan bahwa data yang digunakan masih belum bisa memenuhi persyaratan Uji Normalitas pada Uji Asumsi Klasik, walaupun grafik audit delaynya sudah normal. Oleh karena itu akan dilakukan transformasi terhadap data menggunakan Logaritma Natural (Ln).

Tabel 4. Uji Normalitas 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		1570
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23910267
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,042
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Setelah dilakukan transformasi menggunakan logaritma natural ditemukan bahwa data yang digunakan masih belum bisa memenuhi persyaratan Uji Normalitas pada Uji Asumsi Klasik. Untuk memastikan penyebab ketidak normalan data, maka penulis melakukan percobaan dengan memanipulasi data yang tidak seimbang jumlah

antara karegori 1 dengan kategori 0 pada variabel dummy, sebagai contoh pada variabel opini auditor hanya terdapat 5 perusahaan yang mendapat opini selain wajar, oleh karena itu penulis melakukan manipulasi dengan menyeimbangkan jumlah antara dua kategori pada keempat varibel dummy.

Tabel 5. Uji Normalitas 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		1571
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	22,65068556
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,161
	Negative	-,051
Test Statistic		,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Setelah dilakukan pengujian maka ditemukan bahwa data yang digunakan masih belum bisa memenuhi persyaratan Uji Normalitas pada Uji Asumsi Klasik, bahkan setelah dilakukan manipulasi data. Oleh karena itu besar kemungkinannya dugaan penguji bahwa variabel dummy yang terlalu banyak (lebih dari 50% dari total variabel) akan menyebabkan terjadinya kendala pada uji normalitas. Agar penelitian tetap dapat dilanjutkan penulis melakukan perubahan alat uji hipotesis dari regresi linear menjadi regresi logistik, perubahan dilakukan pada variabel audit delay dan

variabel solvabilitas dengan mengubah data nurmerik menjadi variabel dummy. Pada variabel audit delay perusahaan dengan audit delay < 90 hari diberi kode 1, dan yang > 90 hari diberi kode 0. Sedangkan pada variabel solvabilitas perusahaan dengan tingkat solvabilitas < 0,7 diberi kode 1, dan yang memiliki tingkat solvabilitas > 0,7 diberi kode 0.

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki definisi sebagai sebuah proses transformasi data mulai dari peringkasan, penyajian, hingga pendeskripsian supaya mudah dipahami dan menjadi informasi yang berguna. Dibawah ini merupakan tabel statistik deskriptif penelitian ini :

Tabel 6. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT DELAY	1571	0	1	,75	,433
SOLVABILITAS	1571	0	1	,69	,462
LABA/RUGI OPERASI	1571	0	1	,72	,450
OPINI AUDITOR	1571	0	1	1,00	,056
PERGANTIAN AUDITOR	1571	0	1	,58	,493
KOMPLEKSITAS OPERASI	1571	0	1	,80	,401
Valid N (listwise)	1571				

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa rata- rata audit delay yaitu 0,75, hal ini menandakan 75% perusahaan telah menyampaikan laporan auditnya secara tepat waktu yaitu sebelum 90 hari, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM. Audit delay memiliki nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi 1. Strandart deviasi audit delay yaitu sebesar 0,433 lebih rendah dari pada rata- rata, hal ini menandakan variabel audit delay memiliki variasi data yang rendah.

Pada variabel solvabilitas memiliki rata- rata 0,69, hal ini menandakan 69% perusahaan telah memenuhi standar nilai normal solvabilitas (DAR) yaitu lebih kecil dari 0,7 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar aset pada mayoritas perusahaan bukan merupakan hasil pembiayaan dari hutang perusahaan. Variabel solvabilitas memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1. Strandart deviasi solvabilitas yaitu sebesar 0,462 lebih rendah dari pada rata- rata, hal ini menandakan variabel solvabilitas memiliki variasi data yang rendah.

Kemudian variabel laba/rugi operasi memiliki nilai rata- rata sebesar 0,72, hal ini menandakan 72% perusahaan mengalami laba dan 28% sisanya mengalami kerugian. Variabel ini memiliki 1 sebagai nilai tertinggi dan 0 sebagai nilai terendah. Strandart deviasi laba/rugi operasi yaitu sebesar 0,450 lebih kecil dari pada rata- rata, hal ini menandakan variabel laba/rugi operasi memiliki variasi data yang rendah.

Selanjutnya adalah variabel opini auditor memiliki nilai rata- rata 0,996 yang kemudian dibulatkan menjadi 1, hal ini menandakan bahwa 99,6% perusahaan mendapatkan opini wajar. Terdapat 5 perusahaan yang termasuk dalam 0,4% perusahaan yang mendapatkan opini tidak wajar yaitu Mitra Investindo Tbk pada tahun 2018, Magna Finance Tbk pada tahun 2019, Intan Baruprana Finance Tbk pada tahun 2020, Intraco Penta Tbk pada tahun 2020, dan Leyand International Tbk pada tahun 2020. Pada opini auditor 1 merupakan nilai tertinggi dan 0 merupakan nilai terendah. Strandart deviasi opini auditor yaitu sebesar 0,056 lebih kecil dari pada rata- rata, hal ini menandakan variabel opini auditor memiliki variasi data yang rendah.

Setelah itu ada variabel pergantian auditor yang memiliki nilai rata- rata 0,58, hal ini menandakan 58% perusahaan melakukan pergantian auditor dan 42% sisanya tidak melakukan pergantian auditor. 1 merupakan nilai tertinggi dari pergantian auditor dengan 0 sebagai nilai terendahnya. Strandart deviasi pergantian auditor yaitu sebesar 0,493 lebih kecil dari pada rata- rata, hal ini menandakan variabel opini auditor memiliki variasi data yang rendah.

Yang terakhir adalah variabel kompleksitas operasi perusahaan yang memiliki nilai rata- rata sebesar 0,80, hal ini menandakan 80% perusahaan memiliki anak perusahaan dan 20% sisanya tidak memiliki anak perusahaan. Pada variabel ini 1 merupakan nilai tertinggi dan 0 merupakan nilai terendah. Strandart deviasi pergantian

auditor yaitu sebesar 0,401 lebih kecil dari pada rata- rata, hal ini menandakan variabel opini auditor memiliki variasi data yang rendah.

4.2 Case Processing Summary

Tabel 7. Case Processing Summary

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	1571	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	1571	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		1571	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Tabel case processing summary menunjukkan ringkasan jumlah sampel yang digunakan, yaitu sebanyak 1571 sampel.

4.3 Dependent Variabel Encoding

Tabel 8. Dependent Variable Encoding

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
DIATAS 90 HARI	0
DIBAWAH 90 HARI	1

Pada tabel diatas diperlihatkan kode pada variabel dependen. Perusahaan dengan audit delay “DIATAS 90 HARI” akan diberi kode 0 dan perusahaan dengan audit delay “DIBAWAH 90 HARI” akan diberi kode 1.

4.4 Iteration History

Tabel 9. Iteration History

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	1765,994	1,004
	2	1763,003	1,102
	3	1763,001	1,105
	4	1763,001	1,105

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 1763,001

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel iteration history saat variabel independen tidak termasuk dalam model: N= 1571 mendapatkan nilai -2 log likelihood: 1763,001. DF= N – 1 = 1571 -1 = 1570, chi square tabel pada probabilitas 0,05 = 1681,476. Nilai -2 log likelihood 1763,001 > 1681,476 (tabel) sehingga menunjukkan bahwa model sebelum masuknya variabel independen adalah tidak fit dengan data.

4.5 Classification Table

Tabel 10. Classification Table

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted		
			AUDIT DELAY		Percentage Correct
			DIATAS 90 HARI	DIBAWAH 90 HARI	
Step 0	AUDIT DELAY	DIATAS 90 HARI	0	391	,0
		DIBAWAH 90 HARI	0	1180	100,0
	Overall Percentage				75,1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Tabel ini adalah tabel kontingensi 2 x 2 yang disebut juga sebagai frekuensi harapan dari data empiris variabel dependen, dimana jumlah sampel yang termasuk dalam kategori dibawah 90 hari sebanyak 1180, sedangkan yang diatas 190 hari sebanyak 391. Jumlah sampel sebanyak 1571. Nilai overall percentage sebelum termasuk variabel independen sebesar : 1180 / 1571 = 75,1%.

4.6 Variables in Equation

Tabel 11. Variables in Equation

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1,105	,058	358,313	1	,000	3,018

Pada saat sebelum variabel independen termasuk dalam model, nilai slope pada koefien beta (B) dari konstanta adalah 1,105 dengan odds ratio atau exp(B) sebesar 3,018. Kemudian nilai signifikansi atau p value dari uji wald sebesar 0,000

4.7 Variables Not in The Equation

Tabel 12. Variables Not in The Equation

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	SV	15,159	1	,000
		LR	80,160	1	,000
		OP	3,308	1	,069
		PG	6,025	1	,014
		KP	2,510	1	,113
	Overall Statistics		96,880	5	,000

Tabel ini memperlihatkan tentang variabel- variabel yang belum dimasukkan ke dalam model, terdapat 5 variabel yaitu solvabilitas, laba/rugi operasi, opini auditor, pergantian auditor, dan kompleksitas operasi perusahaan.

ENTRY VARIABLE

4.7 Iteration History

Tabel 13. Iteration History

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	SV	LR	OP	PG	KP
Step 1	1	1680,629	-,533	,255	,815	,876	,192	-,263
	2	1670,470	-,574	,331	1,006	,923	,263	-,363
	3	1670,419	-,576	,337	1,020	,926	,271	-,374
	4	1670,419	-,576	,337	1,020	,926	,271	-,374

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 1763,001

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel iteration history saat variabel independen dimasukkan dalam model: N= 1571 mendapatkan nilai -2 log likelihood: 1670,419. DF= N – 5 – 1 = 1571 – 5 – 1 = 1565, chi square tabel pada probabilitas 0,05 = 1676,289. Nilai -2 log likelihood 1670,419 < 1676,289 (tabel) sehingga menunjukkan bahwa model setelah masuknya variabel independen adalah fit.

4.9 Omnibus Test

Tabel 14. Omnibus Tests

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	92,582	5	,000
	Block	92,582	5	,000
	Model	92,582	5	,000

Nilai chi-square 92,582 > 11,070 (chi-square tabel pada df 5 dari jumlah variabel independen 5) atau dengan sifnifikansi sebesar 0,000 < 0,05, hal ini menunjukan bahwa penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model sehingga model dinyatakan fit.

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas, laba/rugi operasi, opini auditor, pergantian auditor, dan kompleksitas operasi berpengaruh terhadap audit delay secara simultan karena nilai p-value chi-square

sebesar 0,000 < alpha 0,05 atau nilai chi-square hitung 92,582 > 11,070 yang merupakan nilai dari chi-square tabel.

4.10 Pseudo R Square

Tabel 15. Pseudo R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	1670,419[a]	,057	,085

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,085 dan Cox & Snell R Square sebesar 0,057 yang menunjukan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,085 atau 8,5% dan terdapat 100% - 8,5% = 91,5% faktor lain diluar model yang menejelaskan variabel dependen.

4.11 Hosmer and Lemeshow Test

Tabel 16. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,979	6	,680

Hosmer and Lemeshow Test merupakan uji Goodness of Fit (GoF), yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau belum. Nilai chi square untuk df 6 pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 12,592. Karena nilai Chi Square Hosmer and Lemeshow hitung 3,979 < 12,592 yang merupakan nilai chi square tabel atau nilai signifikansi 0,680 > 0,05, sehingga menunjukan bahwa model diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

4.12 Classification Result

Tabel 17. Classification Result

Classification Table[a]

	Observed		Predicted		
			AUDIT DELAY		
			DIATAS 90 HARI	DIBAWAH 90 HARI	Percentage Correct
Step 1	AUDIT DELAY	DIATAS 90 HARI	37	354	9,5
		DIBAWAH 90 HARI	33	1147	97,2
	Overall Percentage				75,4

a. The cut value is ,500

Berdasarkan classification table jumlah sampel yang mengalami audit delay lebih dari atau diatas 90 hari 37 + 354 = 391 perusahaan. Yang benar- benar mengalami audit delay diatas 90 hari terdapat 37 perusahaan, dan yang seharusnya diatas 90 hari namun menjadi dibawah 90 hari ada 354 perusahaan. Jumlah sampel yang mengalami audit delay kurang dari atau dibawah 90 hari 33 + 1147 = 1180 perusahaan. Yang

benar- benar mengalami audit delay dibawah 90 hari adalah 1147 perusahaan, dan yang seharusnya dibawah 90 hari namun menjadi diatas 90 hari terdapat 33 perusahaan.

Dalam interpretasi regresi logistik dengan SPSS, classification table memberikan nilai overall percentage sebesar (37+1147) / 1571 = 75,4% yang berarti ketepatan model penelitian ini sebesar 75,4%

4.13 Uji Hipotesis

Tabel 18. Uji Hipotesis

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	SV	,337	,131	6,646	1	,010	1,401	1,084	1,811
	LR	1,020	,126	65,057	1	,000	2,773	2,164	3,553
	OP	,926	,942	,967	1	,325	2,526	,399	16,005
	PG	,271	,121	4,992	1	,025	1,311	1,034	1,662
	KP	-,374	,159	5,550	1	,018	,688	,504	,939
	Constant	-,576	,943	,373	1	,541	,562		

a. Variable(s) entered on step 1: SV, LR, OP, PG, KP.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Solvabilitas mempunyai nilai p value uji wald (sig) = 0,010 < 0,05, maka **H0 ditolak dan H1 diterima**. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai Exp(B), sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dengan solvabilitas diatas 0,7 lebih beresiko 1,401 kali lipat mengalami audit delay

ketimbang perusahaan dengan solvabilitas dibawah 0,7. Nilai B merupakan logaritma natural dari 1,401 = 0,337, oleh karena nilai B merupakan bilangan positif, sehingga Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

Laba Rugi mempunyai nilai p value uji wald (sig) = 0,000 < 0,05, maka **H0 ditolak dan H2 diterima**. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai Exp(B), sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian lebih beresiko 2,773 kali lipat mengalami audit delay ketimbang perusahaan yang mengalami laba. Nilai B merupakan logaritma natural dari 2,773 = 1,020, oleh karena nilai B merupakan bilangan positif, Sehingga Laba Rugi berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

Opini auditor mempunyai nilai p value uji wald (sig) = 0,325 > 0,05, maka **H3 ditolak dan H0 diterima**. Sehingga Opini auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini dikarenakan sebelum mengeluarkan opini terhadap sebuah perusahaan, auditor wajib mengumpulkan bukti- bukti konkrit terlebih dahulu, sehingga untuk menyelesaikan proses pengauditan membutuhkan waktu yang cukup lama, dari hal ini kita dapat menyimpulkan bahwa wajar atau tidaknya opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay, karena proses pengumupulan bukti auditlah yang berpengaruh terhadap jangka waktu yang diperlukan dalam proses pengauditan (Rustiarini & Sugiarti, 2011).

Pergantian auditor mempunyai nilai p value uji wald (sig) = 0,025 < 0,05, maka **H0 ditolak dan H4 diterima**. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai Exp(B),

sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor lebih beresiko 1,311 kali lipat mengalami audit delay ketimbang perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Nilai B merupakan logaritma natural dari 1,311 = 0,271, oleh karena nilai B merupakan bilangan positif, sehingga Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

Kompleksitas operasi mempunyai nilai p value uji wald (sig) = 0,018 < 0,05, maka **H0 ditolak dan H5 diterima**. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai Exp(B), sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan lebih beresiko 0,688 kali lipat mengalami audit delay ketimbang perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan. Nilai B merupakan logaritma natural dari 0,688 = 0,374, oleh karena nilai B merupakan bilangan negatif, Sehingga kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.

4.14 Persamaan Regresi Logistik

Tabel 19. Persamaan Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	SV	,337	,131	6,646	1	,010	1,401	1,084	1,811
	LR	1,020	,126	65,057	1	,000	2,773	2,164	3,553
	OP	,926	,942	,967	1	,325	2,526	,399	16,005

	PG	,271	,121	4,992	1	,025	1,311	1,034	1,662
	KP	-,374	,159	5,550	1	,018	,688	,504	,939
	Constant	-,576	,943	,373	1	,541	,562		

a. Variable(s) entered on step 1: SV, LR, OP, PG, KP.

Berdasarkan nilai- nilai B pada perhitungan diatas, maka model persamaan yang dibentuk adalah sebagai berikut :

Ln P/1-P = -0,576 + 0,337 SV + 1,020 LR + 0,926 OP + 0,271 PG – 0,374 KP